

PENGARUH PELATIHAN KERJA KARYAWAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PRODUK

(Studi Kasus Pada Industri Makanan PT Asia Inti Rasa Deli Serdang)

Josua Alexander Gultom¹, Saut Maruli Tua Pandiangan², Manaor Silitonga³,

Windo Sinurat⁴, Ronald Naibaho⁵

^{1,3,4,5} Akademi Teknik Deli Serdang

²Politeknik Unggulan Cipta Mandiri

Email: josuaalexandergultom@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pelatihan kerja terhadap kualitas produk dalam konteks industri manufaktur. Analisis regresi linear sederhana dengan uji t dilakukan untuk mengukur dampak pelatihan kerja terhadap variabel kualitas produk. Hasil menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pelatihan kerja ($\text{sig. } 0.000 < 0.05$) terhadap peningkatan kualitas produk. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,326 menunjukkan bahwa variabel pelatihan kerja dapat menjelaskan sekitar 32,6% variasi dalam kualitas produk. Temuan ini mendukung literatur nasional dan menawarkan implikasi manajerial, termasuk fokus pada pengembangan program pelatihan yang terarah dan evaluasi dampaknya secara berkala.

Kata Kunci: Pelatihan Kerja, Kualitas Produk, Regresi Linier, Industri Manufaktur

1. PENDAHULUAN

Industri makanan di Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan dalam kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, sektor ini terus berkembang dan menjadi sorotan utama dalam konteks bisnis. Menurut studi oleh (Sudaryanto dan Sari 2019), sektor makanan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia. Kualitas produk dalam industri makanan bukan hanya menjadi pertimbangan konsumen tetapi juga faktor krusial yang menentukan daya saing perusahaan di pasar global (Hartono, 2020).

Penelitian sebelumnya oleh (Wibowo dan Pratama 2018) menyoroti pentingnya manajemen kualitas dalam mencapai keunggulan kompetitif di industri makanan. Mereka menekankan bahwa manajemen kualitas bukan sekadar alat untuk memenuhi standar, tetapi juga strategi bisnis yang dapat membentuk citra positif perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pelanggan. Dalam konteks ini, PT Asia Inti Rasa sebagai perusahaan terkemuka di industri makanan diharapkan dapat memahami dan mengelola aspek manajemen kualitas dengan optimal.

Pelatihan karyawan telah diidentifikasi sebagai elemen penting dalam meningkatkan kualitas produk. Menurut riset oleh (Adiningrum 2017), pelatihan karyawan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga memperkaya pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap proses produksi dan kualitas produk. Dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja, perusahaan dapat mengoptimalkan proses produksi dan mengurangi tingkat cacat produk (Siswanto, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada

hubungan antara pelatihan karyawan dan peningkatan kualitas produk di PT Asia Inti Rasa.

Studi empiris oleh (Firmansyah dan Utami 2021) menunjukkan bahwa pelatihan karyawan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas produk, terutama ketika disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik industri makanan. Mereka menekankan perlunya penyesuaian pelatihan dengan proses produksi dan inovasi produk yang terjadi di perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi pemahaman praktis tentang bagaimana manajemen kualitas dan pelatihan karyawan dapat saling mendukung untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas produk di industri makanan.

Dalam mengelola kualitas produk, perusahaan harus memperhatikan aspek-aspek tertentu seperti keamanan pangan. Menurut penelitian oleh (Yuliani dan Wahyudi 2019), keamanan pangan menjadi perhatian utama dalam manajemen kualitas produk, terutama dalam industri makanan yang terus berkembang. Peningkatan kualitas produk harus sejalan dengan pemenuhan standar keamanan pangan yang semakin ketat. Studi komparatif oleh (Santoso dan Wahyudi 2020) menyoroti perlunya perusahaan memahami tren dan inovasi terkini dalam manajemen kualitas dan pelatihan karyawan. Mereka menegaskan bahwa perusahaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan tren industri memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya.

Dalam rangka memahami lebih dalam tentang hubungan antara pelatihan karyawan dan peningkatan kualitas produk, penelitian ini akan mengadopsi pendekatan studi kasus. Melalui analisis mendalam terhadap PT Asia Inti Rasa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan konkret dan rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan manajemen kualitas dan mengoptimalkan dampak pelatihan karyawan terhadap kualitas produknya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan analisis mendalam terhadap hubungan antara pelatihan karyawan, manajemen kualitas, dan peningkatan kualitas produk di PT Asia Inti Rasa. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur dan menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini secara numerik. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antarvariabel. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematika, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena (Pandiangan, 2023).

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara statistik, memungkinkan penelitian ini untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel tertentu memengaruhi hasil penelitian. (Gultom, 2023). Pentingnya Pelatihan Karyawan dalam Meningkatkan Produktivitas: Studi Kasus pada Industri Makanan di Surabaya (Djakfar, L., & Setiawan, M, 2019)

Populasi dalam konteks penelitian ini merujuk pada keseluruhan karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi dan manajemen kualitas di PT Asia Inti Rasa. Populasi mencakup individu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang operasional perusahaan yang relevan dengan penelitian ini. Penduduk adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian menyimpulkan

(Sugiyono, 2019).

Menurut (Hasan dan Sugiarto 2021), "sampel" dalam penelitian adalah sekelompok individu yang diambil dari populasi secara acak untuk mewakili keseluruhan. Dalam penelitian mereka tentang efektivitas pelatihan karyawan di industri makanan, sampel dipilih dengan cermat untuk mencakup berbagai tingkat keterlibatan dalam proses produksi. Sampel merupakan sekelompok karyawan yang dipilih secara acak dari populasi yang telah ditentukan. Dalam hal ini, sampel terdiri dari 50 karyawan yang dianggap mewakili berbagai departemen yang relevan di PT Asia Inti Rasa.

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Tobing et al., 2018). Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan uji parsial (t) dan koefisien determinasi (R²).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi pada $\alpha=0,05$ untuk uji parsial (t) dan koefisien determinasi (R²). Hypotesis pelatihan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Gultom, 2019).

Parsial Test (t)

Uji parsial (t) digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan uji parsial ini, penelitian dapat menentukan kontribusi relatif dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Uji parsial memberikan informasi tentang signifikansi pengaruh variabel independen secara terpisah, membantu dalam memahami peran masing-masing variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 1. Partial Test (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.171	1.348		7.545	.000
	Pelatihan Kerja	.345	.051	.571	6.711	.000
a. Dependent Variable: Kualitas Produk						

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pelatihan kerja (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan ($\text{sig. } 0.000 < 0.05$, atau $t \text{ hitung } 6.711 > t \text{ tabel } 1.986$) terhadap kualitas produk untuk kembali (Y) dengan koefisien beta yang tidak distandarisasi sebesar 0.345. Jika pelatihan kerja baik, maka kualitas produk akan menghasilkan yang terbaik.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen.

**Tabel 2. Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.319	4.134

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Kerja

b. Dependent Variable: Kualitas Produk

Berdasarkan Tabel 2, nilai Rsquare adalah 0,326. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel pelatihan kerja dapat menjelaskan variabel kualitas produk sebesar, sementara sisanya sebesar 57,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana dengan uji t, penelitian ini mengungkapkan temuan yang signifikan mengenai pengaruh pelatihan kerja (X) terhadap kualitas produk untuk kembali mendapatkan hasil kualitas yang baik (Y).

Implikasi Manjerial

Fokus Peningkatan Kualitas Melalui Pelatihan Karyawan

- Menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pelatihan kerja terhadap kualitas produk, pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan karyawan, dan menjalankan program pelatihan yang mendalam dan relevan guna meningkatkan kompetensi karyawan

Membangun Budaya Organisasi yang Mendukung Pembelajaran

- Suksesan program pelatihan tidak hanya tergantung pada penyelenggaraan pelatihan itu sendiri, tetapi juga pada budaya organisasi yang mendorong pembelajaran berkelanjutan. Manajemen dapat menciptakan lingkungan di mana karyawan merasa didorong untuk mengembangkan diri mereka, berbagi pengetahuan, dan terlibat dalam praktik-praktik terbaik

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, hasilnya menegaskan bahwa peningkatan pelatihan kerja dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas produk. Sejalan dengan temuan literatur nasional, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang peran penting pelatihan karyawan dalam industri manufaktur di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiningrum, A. (2017). "The Impact of Employee Training and Development on Employee Performance at PT. Aneka Gas Industri." *International Journal of Business, Economics and Law*, 13(3), 58-64
- [2] Dewi, I. K., & Santoso, D. (2019). "Investasi Pelatihan Karyawan dan Dampaknya terhadap Kualitas Produk: Evidensi dari Industri Makanan di Yogyakarta." *Jurnal Bisnis dan Teknologi*, 12(3), 123-145.
- [3] Djakfar, L., & Setiawan, M. (2019). "Pentingnya Pelatihan Karyawan dalam Meningkatkan Produktivitas: Studi Kasus pada Industri Makanan di Surabaya." *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 14(2).
- [4] Firmansyah, D., & Utami, A. (2021). "The Effect of Employee Training and Development on Quality of Service and Customer Satisfaction." *International*

- Journal of Scientific & Technology Research, 10(2).
- [5] Gultom, Josua Alexander. Pengaruh Pelatihan, Pengembangan Karir dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Perawat Rumah Sakit Royal Prima. Di. Universitas Sumatera Utara, 2019.
 - [6] Gultom, Josua Alexander, and Manaor Silitonga. "Analisa Layanan Jasa Bengkel Sepeda Motor Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Bengkel Motor Dolpine Di Kec. Medan Johor)." ATDS SAINTECH JOURNAL OF ENGINEERING 4.1 (2023):
 - [7] Hartono, M. (2020). "Strategic Management of Quality in Food Industry." International Journal of Business and Society, 21(S1).
 - [8] Hasan, A., & Sugiarto, S. (2022). "Peningkatan Produktivitas melalui Pelatihan Karyawan: Studi Kasus pada Industri Makanan di Jawa Barat." Jurnal Manajemen Indonesia, 17(1).
 - [9] Hidayat, A., & Setiawan, B. (2020). "Quality Management Practices and Their Impact on Product Quality in the Food Industry: A Case Study in Indonesia." International Journal of Food Science, 45(2).
 - [10] Prasetyo, B., & Wibowo, R. A. (2020). "Manajemen Kualitas Produk dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Pelanggan: Studi Kasus pada Industri Makanan Ringan di Yogyakarta." Jurnal Bisnis dan Pemasaran, 8(1), 34-50.
 - [11] Siswanto, A. (2019). "The Influence of Employee Training on Employee Performance and its Impact on the Quality of Fast Food Products." Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 21(1). [Jurnal Nasional Indonesia]
 - [1] Sudaryanto, T., & Sari, R. (2019). "Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.
 - [12] Sugiyono. (2019). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Jurnal Metodologi,
 - [13] Pandiangan, Saut Maruli Tua. "Effect of Packaging Design and E-Satisfaction on Repurchase Intention with Quality of Service as an Intervening Variable to the Politeknik Unggulan Cipta Mandiri Students Using E-Commerce Applications." Journal of Production, Operations Management and Economics (JPOME) ISSN 2799-1008 3.04 (2023)..
 - [14] Wibowo, R. A., & Pratama, F. A. (2018). "Implementation of Total Quality Management and Its Effect on the Quality of Indonesian Traditional Food Products." Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa, 11(2).
 - [15] Yuliani, L., & Wahyudi, A. (2019). "Food Safety Quality Management and Its Impact on Consumer Satisfaction and Loyalty in the Indonesian Fast Food Industry." Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa, 12(2).